

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING

***LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	1
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ <i>FINANCIAL STATEMENTS – For the year ended December 31, 2013</i>	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif/ <i>Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan Atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	8

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0157 PLNE SMP

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Prima Layanan Nasional Enjiniring terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0157 PLNE SMP

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring

We have audited the accompanying financial statements of PT Prima Layanan Nasional Enjiniring, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Prima Layanan Nasional Enjiniring tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti dijelaskan dalam Catatan 18 dan 24 atas laporan keuangan, 95,48% dari jumlah pendapatan bersih Perusahaan untuk tahun 2013 dilakukan dengan pihak berelasi.

Hal Lain

Laporan kami mengenai kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. SR114 0019 PLNE SMP dan No. SR114 0020 PLNE SMP tanggal 10 Maret 2014.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Prima Layanan Nasional Enjiniring as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Note 18 and 24 to the financial statements, 95.48% of the Company's total net revenues in 2013 are made to related parties.

Other Matter

Our reports relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal controls are submitted separately to the management in our reports No. SR114 0019 PLNE SMP dan No. SR114 0020 PLNE SMP dated March 10, 2014.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Sahat Maruli Purba

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0953

10 Maret 2014/March 10, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	278.125.923.776	5	244.515.547.211	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	611.081.875	6	168.440.690	Restricted cash in bank
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 13.215.450 tanggal 31 Desember 2012	26.546.066.405	7,24	14.900.911.585	Related parties - net of allowance for impairment losses nil as of December 31, 2013 and Rp 13,215,450 as of December 31, 2012
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.003.877.201 tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 1.180.245.480 tanggal 31 Desember 2012	4.363.809.838	7	3.562.488.294	Third parties - net of allowance for impairment losses Rp 1,003,877,201 as of December 31, 2013 and Rp 1,180,245,480 as of December 31, 2012
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	5.390.922.010	24	5.143.462.590	Related parties
Pihak ketiga	101.720.549		240.052.189	Third parties
Tagihan bruto kepada pelanggan				Gross receivable from customers
Pihak berelasi	24.735.388.828	8,24	33.592.045.593	Related parties
Pihak ketiga	3.488.227.962	8	326.171.645	Third parties
Pajak dibayar dimuka - Pajak Pertambahan Nilai	3.248.152.355		1.146.202.879	Prepaid taxes - Value Added tax
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	6.693.714.739	9	8.181.967.763	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	353.305.008.337		311.777.290.439	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi saham tidak terdaftar di bursa	1.867.500.000	10	1.867.500.000	Investment in non-listed shares
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.063.963.551 tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 2.864.500.801 tanggal 31 Desember 2012	5.977.496.238	11	5.790.992.788	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,063,963,551 as of December 31, 2013 and Rp 2,864,500,801 as of December 31, 2012
Aset lain-lain	945.995.189		511.306.393	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	8.790.991.427		8.169.799.181	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	362.095.999.764		319.947.089.620	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	9.001.868.640	12	18.989.103.263	Trade accounts payable - Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	1.552.134.155	13,24	1.115.212.545	Related parties
Pihak ketiga	40.410.175	13	26.531.360	Third parties
Utang bruto kepada pelanggan				Gross payable to customers
Pihak berelasi	27.284.221.841	14,24	44.541.017.702	Related parties
Pihak ketiga	261.917.470	14	-	Third parties
Utang pajak	9.617.203.847	15	7.809.627.837	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	6.731.229.267	16	11.215.251.993	Accrued expenses
	<u>54.488.985.395</u>		<u>83.696.744.700</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Noncurrent maturities of other accounts payable
Pihak berelasi	371.585.228	13,24	305.976.539	Related parties
Pihak ketiga	24.790.880	13	-	Third parties
Liabilitas imbalan kerja	3.810.969.052	23	2.663.554.400	Employee benefit obligations
	<u>4.207.345.160</u>		<u>2.969.530.939</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor - 25.000.000 saham	25.000.000.000	17	25.000.000.000	Authorized, subscribed and paid-up - 25,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	5.169.395.081		5.169.395.081	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	273.230.274.128		203.111.418.900	Unappropriated
	<u>303.399.669.209</u>		<u>233.280.813.981</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>362.095.999.764</u>		<u>319.947.089.620</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2013 Rp	Catatan/ Notes	2012 Rp	
PENDAPATAN BERSIH	215.342.078.681	18	187.902.379.940	NET REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>91.642.352.368</u>	19	<u>70.652.811.855</u>	DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR	123.699.726.313		117.249.568.085	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	<u>62.703.657.946</u>	20	<u>56.296.551.516</u>	OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	<u>60.996.068.367</u>		<u>60.953.016.569</u>	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH				NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	10.526.717.751		6.738.018.222	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(636.115.904)		(220.948.342)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	<u>8.913.487.151</u>		<u>1.479.129.071</u>	Others - net
Pos Keuangan dan Lain-lain - Bersih	<u>18.804.088.998</u>		<u>7.996.198.951</u>	Net Financial and Other Items
LABA SEBELUM PAJAK	79.800.157.365		68.949.215.520	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>9.681.302.137</u>	21	<u>7.571.637.789</u>	TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u><u>70.118.855.228</u></u>		<u><u>61.377.577.731</u></u>	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Modal Disetor/ <i>Paid-up</i> <i>Capital Stock</i> Rp	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i> Rp	
		Ditetapkan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> Rp		
Saldo per 1 Januari 2012	25.000.000.000	5.169.395.081	141.733.841.169	171.903.236.250	Balance as of January 1, 2012
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	61.377.577.731	61.377.577.731	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	25.000.000.000	5.169.395.081	203.111.418.900	233.280.813.981	Balance as of December 31, 2012
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	70.118.855.228	70.118.855.228	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	<u>25.000.000.000</u>	<u>5.169.395.081</u>	<u>273.230.274.128</u>	<u>303.399.669.209</u>	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2013 Rp	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	79.800.157.365	68.949.215.520	Income before tax
Penyesuaian untuk :			Cash paid to :
Penyusutan	199.462.750	282.174.826	Depreciation
Imbalan kerja	1.147.414.652	599.049.940	Employee benefit
Cadangan kerugian penurunan (pemulihan) nilai piutang usaha	333.145.363	(1.360.218.289)	Net allowance for impairment losses (recovery)
Penghasilan bunga	<u>(10.526.717.751)</u>	<u>(6.738.018.222)</u>	Interest income
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	70.953.462.379	61.732.203.775	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja :			Changes in working capital:
Piutang usaha	(12.779.621.727)	4.492.202.426	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	(109.127.779)	(4.091.463.970)	Other receivable
Tagihan bruto kepada pelanggan	5.694.600.448	20.754.230.874	Gross receivable from customers
Pajak dibayar dimuka	(2.101.949.476)	(1.146.202.879)	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	1.488.253.024	1.530.735.519	Prepaid expenses and advances
Utang usaha	(9.987.234.623)	(11.956.928.197)	Trade account payables
Utang lain-lain	541.199.994	1.103.243.905	Other payables
Utang bruto dari pelanggan	(16.994.878.392)	(8.169.403.152)	Gross payable to customers
Utang pajak	(865.148.171)	(3.321.089.119)	Tax payables
Biaya masih harus dibayar	(4.484.022.726)	4.319.656.389	Accrued expenses
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(442.641.185)	54.227.030	Restricted cash in bank
Aset lain-lain	<u>(434.688.796)</u>	<u>(483.688.810)</u>	Other asset
Kas dihasilkan dari operasi	30.478.202.970	64.817.723.791	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(7.008.577.956)</u>	<u>(8.046.573.609)</u>	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>23.469.625.014</u>	<u>56.771.150.182</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITY
Penerimaan bunga	10.526.717.751	6.738.018.222	Interest received
Perolehan aset tetap	<u>(385.966.200)</u>	<u>(1.531.003.498)</u>	Addition to property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>10.140.751.551</u>	<u>5.207.014.724</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	33.610.376.565	61.978.164.907	NET INCREASE IN CASH AND CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>244.515.547.211</u>	<u>182.537.382.304</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>278.125.923.776</u></u>	<u><u>244.515.547.211</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 9 tanggal 3 Oktober 2002 dari Haryanto S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00184.HT.01.01TH.2003 tanggal 6 Januari 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 19, Tambahan No. 1891 tanggal 7 Maret 2003. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 22 tanggal 12 Desember 2012 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta mengenai tugas, wewenang, dan kewajiban Direksi. Perubahan ini telah didaftarkan ke Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-05116.AH.01.02 tanggal 8 Pebruari 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi, pemeliharaan pada bidang ketenagalistrikan dan non-ketenagalistrikan sebagai berikut:

- a. Jasa konsultasi enjiniring dan atau manajemen proyek termasuk integrator proyek ketenagalistrikan
- b. Studi sistem kelistrikan
- c. Studi analisa mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
- d. Informasi teknologi
- e. Pendidikan dan pelatihan
- f. Penelitian dan pengembangan
- g. Penyediaan tenaga listrik
- h. Perencanaan, pengadaan, pembangunan dan atau pemasangan (jasa konstruksi) bidang pembangkitan, transmisi dan atau distribusi
- i. Pemeliharaan dan atau pengoperasian bidang pembangkitan, transmisi dan atau distribusi
- j. Pengolahan, penimbunan, transportasi, niaga, pengoperasian dan pemeliharaan instalasi minyak dan atau gas bumi
- k. Penyediaan/manufaktur berbagai peralatan elektrikal untuk transmisi dan elektrikal untuk transmisi dan distribusi listrik.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jalan K.S. Tubun I, Jakarta. Perusahaan merupakan entitas anak PT PLN (Persero) dan kegiatan komersialnya dimulai pada tanggal 1 Januari 2003.

1. GENERAL

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (the Company) was established under deed No. 9 dated October 3, 2002 from Haryanto S.H., notary in Jakarta. Deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-00184.HT.01.01TH.2003 dated January 6, 2003 and was published in the State. 19, Supplement No. 1891 dated March 7, 2003. Articles of Association of the Company has undergone several changes, the latter by deed No. 22 dated December 12, 2012 of Lenny Ishak Janis S.H., notary in Jakarta about the duties, powers, and duties of Directors. This change had been registered to the Department of Justice and Human Rights Republic of Indonesia Letter No. AHU-05116.AH.01.02 dated February 8, 2013.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, scope of its activities involves engineering, procurement and construction, operation, maintenance of the electricity and non-electricity sector as follows:

- a. Engineering consultancy services and or project management including project integrator electricity
- b. Study of electrical system
- c. Study on environmental impact analysis (EIA)
- d. Information technology
- e. Education and training
- f. Research and development
- g. Electricity supply
- h. Planning, procurement and construction or installation (construction services) the generation, transmission or distribution.
- i. Maintenance and or operation of the generation, transmission or distribution
- j. Processing, stockpiling, transportation, trade, installation operation and maintenance of oil and or gas
- k. Provision / manufacturing various electrical equipment for electrical transmission and for transmission and distribution of electricity.

The Company is domiciled in Jakarta with headquarter located in Jalan KS Tubun I, Jakarta. The Company is a subsidiary of PT PLN (Persero) and its commercial activity started on January 1, 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing 343 karyawan dan 309 karyawan.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company had total number of employees of 343 and 309, respectively.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

The composition of Company's management at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Komisaris Utama	Nasri Sebayang	Nasri Sebayang	President Commissioner
Komisaris	Rudy Hermawan Karsaman Julius Bobo Velix Fernando Wanggai	Rudy Hermawan Karsaman Julius Bobo Velix Fernando Wanggai	Commissioners
Direktur Utama	Zainal Abidin Sihite	Zainal Abidin Sihite	President Director
Direktur	Wahyudi Agus Burhanuddin Edward Siagian	Tonny Syarief Burhanuddin Edward Siagian	Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Julius Bobo	Julius Bobo	Chairman
Sekretaris	Raslan	Raslan	Secretary
Anggota	Anita Mardalina Djoko Juwanto	Anita Mardalina Djoko Juwanto	Members

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

a. Standards Effective in The Current Year

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan atau perjanjian.

In the current year, the Company and have adopted all of the new and revised Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2013. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported on the financial statements, but may affect the accounting for future transactions or arrangements.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

Standar baru ini tetap mempertahankan

The new standard retains the application

penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basic of Preparation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- c. Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham dari Perusahaan.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

c. The entity is controlled, jointly controlled or materially affected by Government. Government is Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the stockholder of the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and financial assets are classified into the following specified categories: available-for-sale and loans and receivables.

Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

Investments in nonlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman Diberikan dan Piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends is established.

Loans and Receivables

Cash and cash equivalents, trade receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi tetapi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbalan hasil yang berlaku dipasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan jumlah secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan piutang. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi komprehensif.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reserved in subsequent period.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit and loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya dibalik melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit and loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets

The Company and derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasi pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan wesel bayar, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as Debt or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities classified at amortized cost.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and notes payable, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Rekening Bank dan Deposito Berjangka Dibatasi Penggunaannya

Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3e.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivable. Refer to Note 3e for the accounting policy on loans and receivables.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Kendaraan	5	Vehicle
Perabot dan peralatan	5	Furniture and equipment
Perlengkapan kantor	4 - 10	Office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated economic useful lives as follows :

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs are charged to statement of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif .

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statement of comprehensive income.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

I. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting date, the Company and review the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. In accessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and estimate the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai utang sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari beban sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

m. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incident to ownership of an asset to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liabilities. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Jasa

Bila hasil kontrak proyek dapat diestimasi dengan andal, pendapatan dan biaya diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari kegiatan kontrak pada akhir periode pelaporan, yang diukur berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal pelaporan dibagi dengan estimasi jumlah biaya kontrak. Pengukuran termasuk pekerjaan tambah (kurang), klaim dan pembayaran insentif yang telah disetujui oleh pelanggan. Bila hasil kontrak proyek tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan kontrak diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang telah terjadi yang dapat diperoleh kembali.

Bila jumlah biaya kontrak memungkinkan melebihi jumlah pendapatan kontrak, estimasi kerugian diakui segera sebagai beban.

Pada tanggal pelaporan, kelebihan biaya kontrak ditambah laba (dikurangi rugi) diakui atas penagihan kontrak proyek disajikan sebagai aset lancar pada "Tagihan bruto kepada pelanggan", sedangkan kelebihan penagihan atas biaya kontrak ditambah laba (dikurangi rugi) diakui disajikan sebagai kewajiban lancar pada "Utang bruto kepada pelanggan".

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Beban yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak meliputi beban langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan kontrak. Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

n. Revenue and Expense Recognition

Rendering of Services

Where the outcome of a project contract can be estimated reliably, revenue and costs are recognized by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, measured as the proportion that contract cost incurred for work performed to date bear to the estimated total contract cost. Variations in contract work, claims and incentive payments are included to the extent that they have been agreed with the customer. Where the outcome of a project contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognized to the extent of contract cost incurred that is probable to be recovered.

When it is probable that total contract cost will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

At reporting date, contract cost plus earnings (deduct losses) in excess of billings on project contracts are presented as current assets under "Gross receivable from customers" while billings in excess of contract cost plus earnings (deduct losses) are presented as current liability under "Gross payable to customers".

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

Expenses incurred in the execution of the contract include direct and indirect expenses associated with contract performance. Expenses are recognized in the relevant year (*accrual basis*).

o. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-Kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

o. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of scheme assets.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to the current operations.

The long-term employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Company and have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Non-Final

Beban pajak penghasilan non-final ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Income Tax

Final Income Tax

Tax on income subject to final income tax is presented as part of the total tax expenses.

Tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current period for accounting purpose. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Non-Final Income Tax

Non-final income tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas maka pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas kini.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari di-review secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan yang secara signifikan berdampak pada nilai tercatat dari laporan keuangan, terlepas dari estimasi berikut, yang akan ditangani dengan cara di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company and ' accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is no any judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which is dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Pengakuan Pendapatan Kontrak

Perusahaan mengakui pendapatan kontrak yang masih dalam progres berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian diukur berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3n. Asumsi yang penting diperlukan adalah dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan.

Pendapatan kontrak diungkapkan dalam Catatan 18.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di-review secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di-review secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Contract Revenue Recognition

The Company recognize contract revenues still in progress based on percentage of completion method. Stage of completion is measured based on proportion of contract cost incurred for work performed to calculation date compare to the estimated total contract costs based on the accounting policies described in Note 3n. Important assumption is required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of estimated income.

Contract Revenue disclosed in Note 18.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Notes 7.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Company and property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Penurunan Nilai Aset

Aset tetap dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan.

Liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 23.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Notes 11.

Asset Impairment

Property, plant and equipment are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and property, plant and equipment.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company's post-employment benefit obligations.

Post-employment benefit obligations are disclosed in Note 23.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
Kas	378.400.106	110.846.702	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	78.418.875.761	104.324.044.398	Rupiah
US\$	3.066.063.357	1.554.436.351	US\$
Bank Negara Indonesia - Rupiah	4.281.446.740	12.149.328.632	Bank Negara Indonesia - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	<u>85.766.385.858</u>	<u>118.027.809.381</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin - Rupiah	<u>1.981.137.812</u>	<u>1.376.891.128</u>	Bank Bukopin - Rupiah
Jumlah kas dan bank	<u>88.125.923.776</u>	<u>119.515.547.211</u>	Total cash on hand and in banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
Bank Negara Indonesia - Rupiah	50.000.000.000	60.000.000.000	Bank Negara Indonesia - Rupiah
Bank Mandiri - Rupiah	40.000.000.000	20.000.000.000	Bank Mandiri - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	<u>90.000.000.000</u>	<u>80.000.000.000</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin - Rupiah	<u>100.000.000.000</u>	<u>45.000.000.000</u>	Bank Bukopin - Rupiah
Jumlah deposito berjangka	<u>190.000.000.000</u>	<u>125.000.000.000</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>278.125.923.776</u>	<u>244.515.547.211</u>	Total cash and cash equivalent
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka - Rupiah	5,25% - 8,25%	5,18% - 6,8%	Interest rate per annum on time deposit - Rupiah

6. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED CASH IN BANK

Akun ini merupakan rekening bank Perusahaan yang ditempatkan di Bank Mandiri yang digunakan sebagai jaminan atas Bank Garansi yang diterbitkan oleh Bank Mandiri untuk pekerjaan supply daya listrik di dermaga Pelabuhan Tanjung Priok, pekerjaan jasa supervisi pembangunan GI 150 kV Pelabuhan Kalibaru Newpriok Port, dan proyek Parit Baru.

This account represent the Company's bank account that is placed in Bank Mandiri and used as collateral for bank guarantees issued by Bank Mandiri for assurance oversight power supply assignment at Tanjung Priok Port, construction consulting services GI 150 kV Newpriok Kalibaru Port, and Parit Baru project.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtors
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
PT PLN (Persero)	26.289.832.405	13.681.557.143	PT PLN (Persero)
PT Bukit Asam (Persero)	256.234.000	634.997.100	PT Bukit Asam (Persero)
PT Indonesia Power	-	270.897.000	PT Indonesia Power
PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam	-	258.105.000	PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	68.570.792	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Jumlah	<u>26.546.066.405</u>	<u>14.914.127.035</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(13.215.450)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>26.546.066.405</u>	<u>14.900.911.585</u>	Net
Pihak ketiga	5.367.687.039	4.742.733.774	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.003.877.201)	(1.180.245.480)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>4.363.809.838</u>	<u>3.562.488.294</u>	Net
Jumlah	<u>30.909.876.243</u>	<u>18.463.399.879</u>	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	26.546.066.405	9.318.736.306	Not yet due
31 s/d 90 hari	2.727.614.321	7.129.747.172	31 to 90 days
91 s/d 360 hari	182.851.240	974.699.841	91 to 360 days
Lebih dari 360 hari	1.453.344.277	1.040.216.560	More than 360 days
Jumlah	<u>30.909.876.243</u>	<u>18.463.399.879</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	29.630.031.243	12.854.646.574	Rupiah
US\$	1.279.845.000	5.608.753.305	US\$
Jumlah	<u>30.909.876.243</u>	<u>18.463.399.879</u>	Total
d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			d. Changes allowance for impairment losses
Saldo awal	1.193.460.930	2.553.679.219	Beginning balance
Penambahan (pemulihan)	333.145.363	(1.360.218.289)	Addition (recovery)
Penghapusan	(522.729.092)	-	Write-off
Saldo akhir	<u>1.003.877.201</u>	<u>1.193.460.930</u>	Ending balance

Jangka waktu kredit piutang usaha adalah 30 hari. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup.

The credit period on trade accounts receivable is 30 days. Management believes that the allowance for impairment losses are adequate.

8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PELANGGAN

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 24)		
PT PLN (Persero)	22.400.746.699	32.429.964.274
PT Bukit Asam	1.549.961.062	834.019.267
PT PLN Batam	531.634.000	320.039.823
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	253.047.067	-
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	8.022.229
Sub jumlah	<u>24.735.388.828</u>	<u>33.592.045.593</u>
Pihak ketiga	3.488.227.962	326.171.645
Jumlah	<u><u>28.223.616.790</u></u>	<u><u>33.918.217.238</u></u>
b. Berdasarkan kontrak		
Biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal pelaporan	93.186.751.271	82.763.220.855
Laba diakui dikurangi kerugian diakui	<u>138.200.945.970</u>	<u>146.572.705.894</u>
Sub jumlah	<u>231.387.697.241</u>	<u>229.335.926.749</u>
Dikurangi penagihan termin	<u>(203.164.080.451)</u>	<u>(195.417.709.511)</u>
Tagihan bruto kepada pelanggan	<u><u>28.223.616.790</u></u>	<u><u>33.918.217.238</u></u>

8. GROSS RECEIVABLE FROM CUSTOMERS

a. By customer	
Related parties (Note 24)	
PT PLN (Persero)	32.429.964.274
PT Bukit Asam	834.019.267
PT PLN Batam	320.039.823
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-
PT Angkasa Pura II (Persero)	8.022.229
Sub total	<u>33.592.045.593</u>
Third Parties	326.171.645
Total	<u><u>33.918.217.238</u></u>
b. By contract	
Contracts cost incurred to reporting date	82.763.220.855
Recognized profit less recognized losses	<u>146.572.705.894</u>
Subtotal	<u>229.335.926.749</u>
Less progress billings	<u>(195.417.709.511)</u>
Gross receivable from customers	<u><u>33.918.217.238</u></u>

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Uang muka proyek	5.159.459.038	7.494.159.423
Sewa dibayar dimuka	798.170.087	62.501.250
Gaji dibayar dimuka	630.735.614	625.307.090
Asuransi dibayar dimuka	<u>105.350.000</u>	-
Jumlah	<u><u>6.693.714.739</u></u>	<u><u>8.181.967.763</u></u>

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Project advance	7.494.159.423
Prepaid rent	62.501.250
Prepaid salary	625.307.090
Prepaid insurance	-
Total	<u><u>8.181.967.763</u></u>

10. INVESTASI SAHAM TIDAK TERDAFTAR DI BURSA

Perusahaan mempunyai penyertaan saham tidak terdaftar di bursa pada beberapa perusahaan sebagai berikut :

10. INVESTMENT IN NON-LISTED SHARES

The Company has investments in non-listed shares in several companies as follows:

Nama Perusahaan/ Company Name	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	31 Desember/ December 31, 2013 dan/and 2012 Rp
PT Permata Prima Elektrindo	Jambi	15,0%	1.500.000.000
PT Pura Daya Prima	Sumatera Selatan/ South Sumatera	15,0%	300.000.000
PT Multidaya Prima Elektrindo	Sumatera Selatan/ South Sumatera	15,0%	45.000.000
PT Energi Prima Elektriika	Sumatera Selatan/ South Sumatera	7,5%	<u>22.500.000</u>
Jumlah/ Total			<u><u>1.867.500.000</u></u>

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ Desember 31, 2013 Rp	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	5.294.006.955	248.994.500	-	-	5.543.001.455	Land
Kendaraan	10.550.000	-	-	-	10.550.000	Vehicles
Perabot dan peralatan	814.246.869	-	-	-	814.246.869	Furniture and equipment
Perlengkapan kantor	2.536.689.765	136.971.700	-	-	2.673.661.465	Office equipment
Jumlah	<u>8.655.493.589</u>	<u>385.966.200</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.041.459.789</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kendaraan	10.550.000	-	-	-	10.550.000	Vehicles
Perabot dan peralatan	750.850.745	43.982.245	-	-	794.832.990	Furniture and equipment
Perlengkapan kantor	2.103.100.056	155.480.505	-	-	2.258.580.561	Office equipment
Jumlah	<u>2.864.500.801</u>	<u>199.462.750</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.063.963.551</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>5.790.992.788</u>				<u>5.977.496.238</u>	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2012 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	3.806.230.000	1.487.776.955	-	-	5.294.006.955	Land
Peralatan kantor	1.309.232.115	-	-	(1.309.232.115)	-	Office equipment
Peralatan pengolahan data	1.998.477.976	-	-	(1.998.477.976)	-	Data processing equipment
Kendaraan	10.550.000	-	-	-	10.550.000	Vehicles
Perabot dan peralatan	-	26.800.004	-	787.446.865	814.246.869	Furniture and equipment
Perlengkapan kantor	-	16.426.539	-	2.520.263.226	2.536.689.765	Office equipment
Jumlah	<u>7.124.490.091</u>	<u>1.531.003.498</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.655.493.589</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan kantor	973.146.225	61.036.643	-	(1.034.182.869)	-	Office equipment
Peralatan pengolahan data	1.599.684.716	52.681.552	-	(1.652.366.268)	-	Data processing equipment
Kendaraan	9.495.034	1.054.966	-	-	10.550.000	Vehicles
Perabot dan peralatan	-	52.968.336	-	697.882.409	750.850.745	Furniture and equipment
Perlengkapan kantor	-	114.433.328	-	1.988.666.728	2.103.100.056	Office equipment
Jumlah	<u>2.582.325.975</u>	<u>282.174.825</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.864.500.801</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>4.542.164.116</u>				<u>5.790.992.788</u>	Net carrying value

Beban penyusutan tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 199.462.750 dan Rp 282.174.825.

Depreciation expense for 2013 and 2012 amounted to Rp 199,462,750 and Rp 282,174,825 respectively.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2031. Perolehan tanah tersebut sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Gasifikasi Batubara.

The Company owns several pieces of land located in South Sumatera and West Kalimantan with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 years until 2031. The land acquisitions were in relation with the construction and operation of coal gas power plant.

Pada tahun 2013 Perusahaan membeli tanah di daerah Nias Utara untuk keperluan proyek Pembangkit Tenaga Modular Pengganti Diesel.

In 2013, the Company has purchased land in North Nias project for the purposes of the substitute diesel power modular.

12. UTANG USAHA PIHAK KETIGA

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By creditors
China Electric Power Research Institute	4.871.687.325	3.864.895.667	China Electric Power Research Institute
PT Sertco Quality	852.500.000	-	PT Sertco Quality
PT Atlas Primaco	777.000.000	777.000.000	PT Atlas Primaco
PT Indopower Internasional	679.943.591	679.943.591	PT Indopower Internasional
PT Ganesha Tradika Pancadaya	458.475.000	1.384.450.000	PT Ganesha Tradika Pancadaya
East China Electric Power Design Institute	443.143.284	6.769.000.000	East China Electric Power Design Institute
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	919.119.440	5.513.814.005	Other (each below 5%)
Jumlah	9.001.868.640	18.989.103.263	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age category
1 s/d 30 hari	852.459.335	3.172.823.567	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	72.720.000	-	31 to 60 days
Lebih dari 90 hari	8.076.689.305	15.816.279.696	More than 90 days
Jumlah	9.001.868.640	18.989.103.263	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	3.687.038.031	8.355.207.597	Rupiah
US\$	5.314.830.609	10.633.895.666	US\$
Jumlah	9.001.868.640	18.989.103.263	Total

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
PT PLN (Persero)	1.762.898.383	1.421.189.084	PT PLN (Persero)
PT Haleyora Power	160.821.000	-	PT Haleyora Power
Pihak ketiga	65.201.055	26.531.360	Third parties
Jumlah	1.988.920.438	1.447.720.444	Total
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			Less current maturities
Pihak berelasi (Catatan 24)	1.552.134.155	1.115.212.545	Related parties (Note 24)
Pihak ketiga	40.410.175	26.531.360	Third parties
	1.592.544.330	1.141.743.905	
Bagian jangka panjang			Long-term portion
Pihak berelasi (Catatan 24)	371.585.228	305.976.539	Related parties (Note 24)
Pihak ketiga	24.790.880	-	Third parties

Utang Perusahaan kepada PT PLN (Persero) merupakan utang yang timbul atas biaya Perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh PT PLN (Persero).

The Company has payable to PT PLN (Persero), which represents the Company's expenses paid in advance by PT PLN (Persero).

14. UTANG BRUTO KEPADA PELANGGAN

14. GROSS PAYABLE TO CUSTOMERS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
PT PLN (Persero)	27.110.270.952	44.486.238.224	PT PLN (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	173.950.889	-	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	49.486.769	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT PLN Batam	-	5.292.709	PT PLN Batam
Sub jumlah	<u>27.284.221.841</u>	<u>44.541.017.702</u>	Sub total
Pihak ketiga	261.917.470	-	Third Parties
Jumlah	<u>27.546.139.311</u>	<u>44.541.017.702</u>	Total
b. Berdasarkan kontrak			b. By contract
Biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal pelaporan	81.013.343.720	46.507.008.790	Contracts cost incurred to reporting date
Laba diakui dikurangi kerugian diakui	<u>177.182.510.757</u>	<u>140.873.970.646</u>	Recognized profit less recognized losses
Sub jumlah	258.195.854.477	187.380.979.436	Subtotal
Dikurangi penagihan termin	<u>(285.741.993.788)</u>	<u>(231.921.997.138)</u>	Less progress billings
Utang bruto dari pelanggan	<u>(27.546.139.311)</u>	<u>(44.541.017.702)</u>	Gross payable to customers

15. UTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan final (Catatan 21)	1.950.298.646	846.137.415	Final income tax (Note 21)
Pajak penghasilan non-final (Catatan 21)	1.651.587.495	83.024.545	Non-final income tax (Note 21)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.490.604.152	1.679.542.538	Article 21
Pasal 23	130.753.758	119.202.267	Article 23
Pasal 4 ayat 2	521.007.085	272.531.068	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	2.872.952.711	4.809.190.004	Value Added Tax
Jumlah	<u>9.617.203.847</u>	<u>7.809.627.837</u>	Total

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Tunjangan kesejahteraan	5.735.884.162	8.071.479.176	Welfare benefits
Jasa produksi	933.263.132	3.083.858.567	Production services
Lain-lain	62.081.973	59.914.250	Others
Jumlah	<u>6.731.229.267</u>	<u>11.215.251.993</u>	Total

16. ACCRUED EXPENSES

17. MODAL SAHAM

Nama pemegang saham/ Name of stockholder	31 Desember/December 31, 2013 dan/and 2012		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total Rp
PT PLN (Persero)	24.975.000	99,90%	24.975.000.000
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN (Persero)	25.000	0,10%	25.000.000
Jumlah/Total	<u>25.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>25.000.000.000</u>

17. CAPITAL STOCK

18. PENDAPATAN BERSIH

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa supervisi enjiniring, supervisi konstruksi, *design review*, jasa konsultasi dan jasa lainnya sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp	
Transmisi dan distribusi	115.849.429.879	70.908.426.905	Transmission and distribution
Pembangkitan	74.825.426.434	103.209.564.653	Generator
Konstruksi	24.667.222.368	13.784.388.382	Construction
Jumlah	<u>215.342.078.681</u>	<u>187.902.379.940</u>	Total

Pendapatan bersih dari pihak berelasi sebesar 95,48% dan 97,03% dari jumlah pendapatan bersih Perusahaan masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

18. NET REVENUES

This account represents revenue for engineering supervision, construction supervision, design review, consulting services and other services as follows:

Net revenues from related parties amounting to 95.48% and 97.03% of the total and net revenues, respectively for year 2013 and 2012.

19. BEBAN LANGSUNG

19. DIRECT EXPENSES

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Sub-kontraktor	28.454.212.933	20.428.125.293	Subcontractor
Remunerasi enjiniring	27.156.769.306	19.283.153.942	Engineer remuneration
Perjalanan dinas dan transportasi	25.976.068.046	21.521.948.016	Travelling and transportation
Alat tulis kantor	5.288.142.348	3.725.725.766	Stationery
Sewa	3.008.917.610	2.295.233.289	Rental
Konsumsi	787.795.617	921.258.705	Consumable
Biaya pendukung proyek	482.287.570	1.982.010.716	Project supporting costs
Pelatihan	70.900.000	67.550.000	Training
Lain-lain	417.258.938	427.806.128	Others
Jumlah	<u>91.642.352.368</u>	<u>70.652.811.855</u>	Total

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	33.847.363.768	29.610.273.489	Salary and welfare benefit
Perjalanan dinas dan transportasi	5.813.177.245	6.529.794.130	Travelling and transportation
Sewa	5.231.191.680	3.180.094.582	Rental
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	3.871.992.695	3.412.681.910	Employee income tax allowance
Jasa tenaga kerja	3.291.679.339	2.621.122.812	Labor services
Alat keperluan kantor	2.174.429.361	2.179.953.483	Office requisites
Alat tulis kantor	1.347.682.726	928.190.767	Stationery
Imbalan jasa kerja (Catatan 23)	1.147.414.652	599.049.940	Employee benefit (Note 23)
Asuransi	976.402.214	464.753.833	Insurance
Konsumsi	950.722.885	948.565.576	Consumables
Konsultan	843.826.371	2.949.017.295	Consultant
Telekomunikasi	673.611.093	755.078.239	Telecommunication
Pemeliharaan	595.094.381	572.814.181	Maintenance
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha (Catatan 7)	333.145.363	-	Allowance for impairment losses recognized on trade accounts receivable (Note 7)
Iklan dan promosi	211.000.000	254.843.319	Advertising and promotion
Penyusutan (Catatan 11)	199.462.750	282.174.825	Depreciation (Note 11)
Sertifikasi dan perizinan	70.885.850	37.425.000	Certification and licensing
Lain-lain	1.124.575.573	970.718.135	Others
Jumlah	<u>62.703.657.946</u>	<u>56.296.551.516</u>	Total

21. PAJAK PENGHASILAN

21. INCOME TAX

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

The tax expense of the Company consists of the following:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan final	7.445.746.137	7.461.131.289	Final income tax
Pajak kini	<u>2.235.556.000</u>	<u>110.506.500</u>	Current tax
Jumlah beban pajak	<u>9.681.302.137</u>	<u>7.571.637.789</u>	Total tax expense

Pajak Penghasilan Final

Perhitungan beban pajak penghasilan final dan utang pajak atas penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final		
Konstruksi (4%)	186.143.653.450	186.528.282.213
Beban pajak penghasilan final berdasarkan tarif pajak yang berlaku	7.445.746.137	7.461.131.289
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan final	(6.341.584.906)	(7.986.936.304)
Utang atas pajak penghasilan final awal tahun	846.137.415	1.371.942.430
Utang atas pajak penghasilan final akhir tahun	<u>1.950.298.646</u>	<u>846.137.415</u>

Final Income Tax

Final income tax expense and tax payable on income subject to final income tax are computed as follows:

Revenue subject to final income tax
Constructions (4%)
Final income tax expense at prevailing tax rates
Less payment of final income tax
Tax payable on final income tax at beginning of year
Tax payable on final income tax at end of year

Pajak Penghasilan Non-Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	79.800.157.365	68.949.215.520
Beban yang tidak dapat diperhitungkan		
Kesejahteraan dan tunjangan pajak karyawan	964.991.682	34.133.453
Penyusutan aset tetap	-	248.807
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.427.327.084)	(49.273.966)
Lain-lain	765.504.128	23.851.687
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - setelah dikurangi beban terkait	(71.161.102.091)	(68.516.149.010)
Laba kena pajak	<u>8.942.224.000</u>	<u>442.026.490</u>

Final Income Tax

Final income tax expense and tax payable on income subject to final income tax are computed as follows:

Income before tax per statement of comprehensive income
Nondeductible expense
Employee welfare and tax benefit
Depreciation expense
Interest income subjected to final tax
Others
Revenue already subjected to final tax - not related
Taxable income

Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan non-final adalah sebagai berikut:

Beban pajak penghasilan non-final	2.235.556.000	110.506.500
Pembayaran pajak dimuka		
Pajak penghasilan pasal 23	(583.968.505)	(27.481.955)
Utang pajak penghasilan non-final setelah dikurangi pajak dibayar dimuka	<u>1.651.587.495</u>	<u>83.024.545</u>

Current tax expense and payable are as follows:
Non-final income tax
Prepayment of taxes
Income tax article 23
Non-final income tax payable net of tax prepayments

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	79.800.157.365	68.949.215.520	Income before tax per statements of comprehensive income
Beban pajak	19.950.039.341	17.237.303.750	Tax expenses
Pengaruh pajak atas			Tax effect of
Beban yang tidak dapat diperhitungkan			Nondeductible expenses
Kesejahteraan dan tunjangan pajak karyawan	241.247.920	8.533.250	Employee welfare and tax benefits
Penyusutan aset tetap	-	62.000	Depreciation Expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(356.831.771)	(12.318.250)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	191.376.033	5.963.003	Others
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - setelah dikurangi beban terkait	(17.790.275.523)	(17.129.037.253)	Revenue already subjected to final tax - net of related expenses
Jumlah beban pajak Perusahaan	2.235.556.000	110.506.500	Tax expenses - the Company
Beban pajak penghasilan final	7.445.746.137	7.461.131.289	Final income tax expense
Beban pajak	9.681.302.137	7.571.637.789	Tax expense

22. DEVIDEN TUNAI

Rapat Umum Pemegang Saham atas Laporan Keuangan Tahun 2012 pada tanggal 18 April 2013, belum memutuskan pembagian deviden atas laba tahun 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 April 2012, pemegang saham menyetujui tidak ada pembagian deviden tunai atas laba bersih tahun 2011.

22. CASH DIVIDEND

Annual General Meeting of Shareholders to the Financial Statements for the year 2012 on April 18, 2013, the shareholders have not been decided for distribution of dividends from earnings in 2012.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on April 18, 2012, the shareholders approved no distribution of cash dividends on the net profit of 2011.

23. IMBALAN KERJA

Perusahaan mempunyai karyawan yang diperbantukan oleh PT PLN (Persero) pada Perusahaan. PT PLN (Persero) menanggung liabilitas imbalan pascakerja meliputi imbalan pensiun lain berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian, tunjangan tambahan penghasilan dan penghargaan purna jabatan dan pemeliharaan kesehatan serta menyediakan program dana pensiun imbalan pasti bagi karyawan yang diperbantukan. Program dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero). Selama karyawan diperbantukan bekerja pada Perusahaan, Perusahaan wajib membayar iuran program pensiun kepada PT PLN (Persero) berdasarkan keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 332.K/010/DIR/2003. Iuran yang dibayar Perusahaan diakui sebagai beban pada tahun berjalan, karena Perusahaan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut.

Iuran pensiun yang dibayarkan Perusahaan untuk karyawan yang diperbantukan sebesar Rp 111.041.003 pada tahun 2013 dan Rp 59.159.879 pada tahun 2012.

Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan menyelenggarakan imbalan pasca kerja tanpa pendanaan kepada karyawan tetap berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 106 karyawan tahun 2013 dan 107 karyawan tahun 2012.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa tunjangan uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, dan bantuan kematian dan pemakaman bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut :

Umur pensiun normal	56 tahun/year	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	9,1% tahun/year 2013 dan/and 6,32% tahun/year 2012	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5% tahun/year 2013 dan/and 8% tahun/year 2012	Rate of salary increase per annum
Tingkat kematian	CSO 58 <i>modified</i>	Mortality rate

23. EMPLOYEE BENEFITS

The Company has employees who are conjunct by PT PLN (Persero) in the Company. PT PLN (Persero) bears post-employment benefit obligations include other retirement benefits in the form of severance pay, gratuity and compensation benefits, fringe benefits and awards after-office earnings, and health maintenance as well as providing the defined benefit pension plans for employees who conjunct. The program is administered by Dana Pensiun PLN (Persero). As long as conjunct employees work at the Company, the Company shall pay the pension plan to PT PLN (Persero) based on the decision of Directors of PT PLN (Persero) No. 332.K/010/DIR/2003. Contributions paid by the Company recognized as expense in the current year, since the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions.

The defined contribution plan expense for the employees assigned to assist the Company amounted to Rp 111,041,003 in 2013 and Rp 59,159,879 in 2012.

Post-Employment Employee Benefits

The Company provides unfunded defined post-employment benefits to permanent employees which is determined based on the Employment Act No. 13/2003. Number of employees eligible for post-employment is 106 employees in 2013 and 107 employees in 2012.

Long-Term Benefits

The Company also provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances and eight years service award for its qualifying employees.

The cost of providing post-employment and long-term benefits of the Company is calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Beban imbalan kerja Perusahaan diakui dalam laba rugi sebagai berikut:

The Company employee benefits expense charged to profit or loss are as follows:

2013					
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp		Rp	Rp	
Biaya jasa kini	712.575.689	65.498.230	393.900.429	1.171.974.348	Current service cost
Beban bunga	96.892.557	8.167.513	52.581.144	157.641.214	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(818.044)	(82.115.450)	(99.267.416)	(182.200.909)	Actuarial gains
Jumlah	808.650.202	(8.449.707)	347.214.157	1.147.414.652	Total

2012					
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp		Rp	Rp	
Biaya jasa kini	366.058.500	51.763.455	351.306.220	769.128.175	Current service cost
Beban bunga	140.388.934	14.798.657	54.040.029	209.227.621	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	13.936.846	(127.055.694)	(266.187.008)	(379.305.856)	Actuarial losses (gains)
Jumlah	520.384.280	(60.493.581)	139.159.241	599.049.940	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company movements in present value of defined benefits obligation are as follows:

31 Desember/December 31, 2013					
	Imbalan pascakerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Other long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	1.533.110.081	129.232.797	831.980.127	2.494.323.005	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	712.575.689	65.498.230	393.900.429	1.171.974.348	Current service cost
Beban bunga	96.892.557	8.167.513	52.581.144	157.641.214	Interest cost
Kerugian aktuarial	(1.230.694.586)	(82.115.450)	(99.267.416)	(1.412.077.452)	Actuarial losses
Saldo akhir tahun	1.111.883.741	120.783.090	1.179.194.284	2.411.861.115	Balance at end of year
31 Desember/December 31, 2012					
	Imbalan pascakerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Other long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	1.622.993.462	189.726.378	692.820.886	2.505.540.726	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	366.058.500	51.763.455	351.306.220	769.128.175	Current service cost
Beban bunga	140.388.934	14.798.657	54.040.029	209.227.621	Interest cost
Kerugian aktuarial	(596.330.815)	(127.055.694)	(266.187.008)	(989.573.517)	Actuarial losses
Saldo akhir tahun	1.533.110.081	129.232.797	831.980.127	2.494.323.005	Balance at end of year

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's employee benefit obligation are as follows:

	31 Desember/December 31, 2013				
	Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits Rp	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits Rp	Imbalan kerja jangka panjang/ Other long-term benefits Rp	Jumlah/ Total Rp	
Nilai kini liabilitas Keuntungan aktuaria belum diakui	1.111.883.741	120.783.090	1.179.194.284	2.411.861.115	Present value of obligation Unrecognized actuarial gain
	1.399.107.937	-	-	1.399.107.937	
Liabilitas imbalan kerja - bagian jangka panjang	2.510.991.678	120.783.090	1.179.194.284	3.810.969.052	Employee benefits obligation - long-term portion

	31 Desember/December 31, 2012				
	Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits Rp	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits Rp	Imbalan kerja jangka panjang/ Other long-term benefits Rp	Jumlah/ Total Rp	
Nilai kini liabilitas Keuntungan aktuaria belum diakui	1.533.110.081	129.232.797	831.980.127	2.494.323.005	Present value of obligation Unrecognized actuarial gain
	169.231.395	-	-	169.231.395	
Liabilitas imbalan kerja	1.702.341.476	-	831.980.127	2.663.554.400	Employee benefits obligation

24. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan Berelasi

Nature of Related Parties

- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) (YPK PLN) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan yaitu PT Indonesia Power dan PT Pelayanan Listrik Nasional Batam.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan and Kesejahteraan PT PLN (Persero) (YPK PLN) are the stockholders of the Company.
- The Government of the Republic of Indonesia is the shareholder of PT PLN (Persero) and State-Owned Enterprises.
- The Companies whose shareholders together with the Company's major shareholder are PT Indonesia Power and PT Pelayanan Listrik Nasional Batam.
- Board of Commissioners and Directors is the key management of the Company.

Saldo dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

	Notes	2013		2012		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Kas dan setara kas	5					Cash and cash equivalent
Bank Mandiri		121.484.939.118	33,55%	125.878.480.749	39,34%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia		54.281.446.740	14,99%	72.149.328.632	22,55%	Bank Negara Indonesia
Sub jumlah		<u>175.766.385.858</u>	<u>48,54%</u>	<u>198.027.809.381</u>	<u>61,89%</u>	Subtotal
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya						Restricted cash in bank
Bank Mandiri	6	611.081.875	0,17%	168.440.690	0,05%	Bank Mandiri
Piutang Usaha	7					Trade Accounts receivables
PT PLN (Persero)		26.289.832.405	7,26%	13.681.557.143	4,28%	PT PLN (Persero)
PT Bukit Asam (Persero)		256.234.000	0,07%	634.997.100	0,20%	PT Bukit Asam (Persero)
PT Indonesia Power		-	0,00%	270.897.000	0,08%	PT Indonesia Power
PT Angkasa Pura II (Persero)		-	0,00%	-	-	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam		-	0,00%	258.105.000	0,08%	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)		-	0,00%	68.570.792	0,02%	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Bajradaya Sentranusa		-	0,00%	-	-	PT Bajradaya Sentranusa
Sub jumlah		<u>26.546.066.405</u>	<u>7,33%</u>	<u>14.914.127.035</u>	<u>4,66%</u>	Subtotal
Piutang lain-lain						Other receivable
PT PLN (Persero)		5.151.761.518	1,42%	5.143.462.590	1,61%	PT PLN (Persero)
Bank Mandiri		107.452.055	0,03%	-	0,00%	Bank Mandiri
Bank BNI		131.708.437	0,04%	-	0,00%	Bank BNI
Sub jumlah		<u>5.390.922.010</u>	<u>1,49%</u>	<u>5.143.462.590</u>	<u>1,61%</u>	Subtotal
Tagihan bruto kepada pelanggan	8					Gross receivable from customers
PT PLN (Persero)		22.400.746.699	6,19%	32.429.964.274	10,14%	PT PLN (Persero)
PT Bukit Asam (Persero)		1.549.961.062	0,43%	834.019.267	0,26%	PT Bukit Asam (Persero)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)		253.047.067	0,07%	-	0,00%	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam		531.634.000	0,15%	320.039.823	0,10%	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam
PT Angkasa Pura II (Persero)		-	0,00%	8.022.229	0,00%	PT Angkasa Pura II (Persero)
Sub jumlah		<u>24.735.388.828</u>	<u>6,84%</u>	<u>33.592.045.593</u>	<u>10,50%</u>	Subtotal
Jumlah		<u>233.049.844.976</u>	<u>64,37%</u>	<u>251.845.885.289</u>	<u>78,71%</u>	Total
Utang lain-lain	13					Other payable
PT PLN (Persero)		1.762.898.383	3,00%	1.421.189.084	1,64%	PT PLN (Persero)
PT Haleyora Power		160.821.000	0,27%	-	0,00%	PT Haleyora Power
Sub jumlah		<u>1.923.719.383</u>	<u>3,27%</u>	<u>1.421.189.084</u>	<u>1,64%</u>	Subtotal
Utang bruto kepada pelanggan	14					Gross payable to customers
PT PLN (Persero)		27.110.270.952	46,19%	44.486.238.224	51,33%	PT PLN (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)		173.950.889	0,30%	-	0,00%	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)		-	0,00%	49.486.769	0,06%	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam		-	0,00%	5.292.709	0,01%	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam
Sub jumlah		<u>27.284.221.841</u>	<u>46,49%</u>	<u>44.541.017.702</u>	<u>51,39%</u>	Subtotal
Jumlah		<u>29.207.941.224</u>	<u>49,76%</u>	<u>45.962.206.786</u>	<u>53,03%</u>	Total
Pendapatan jasa konsultasi pihak berelasi	18					Revenue from consulting services
PT PLN (Persero)		199.392.506.384	92,59%	176.693.502.422	94,03%	PT PLN (Persero)
PT Bukit Asam (Persero)		3.065.877.900	1,42%	2.763.544.247	1,47%	PT Bukit Asam (Persero)
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam		2.889.421.500	1,34%	1.397.957.613	0,74%	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam
PT Angkasa Pura II (Persero)		-	0,00%	1.349.897.230	0,72%	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Krakatau Poscopower		-	0,00%	113.312.727	0,06%	PT Krakatau Poscopower
PT Sarana Multi Infrastruktur		274.283.168	0,13%	12.850.315	0,01%	PT Sarana Multi Infrastruktur
Jumlah		<u>205.622.088.952</u>	<u>95,48%</u>	<u>182.331.064.554</u>	<u>97,03%</u>	Total
Sewa gedung						Building lease
PT PLN (Persero)	20	2.965.605.756	4,73%	2.087.972.148	3,71%	PT PLN (Persero)

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

- a. Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT PLN (Persero) yang meliputi pekerjaan jasa supervisi konstruksi, supervisi injeniring, *design review*, dan jasa konsultasi penyiapan dokumen lelang pembangkit, transmisi, dan gardu induk yang lokasinya tersebar di Wilayah Jawa dan Luar Jawa.
- b. Perusahaan mempunyai piutang kepada PT PLN (Persero) sebesar Rp 853.691.111 atas cuti pegawai PT PLN (Persero) yang bekerja di Perusahaan sebagai Direksi dan Manajer Senior yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.
- Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, fasilitas, tunjangan, insentif dan tantiem sebesar Rp 7.943.065.679 per 31 Desember 2013 dan Rp 7.285.024.245 tahun 2012.
- c. Perusahaan menyewa gedung kantor milik PT PLN (Persero) seluas 1.889 m² di Jl. Aipda K.S. Tubun 1/2, Jakarta, dengan nilai sewa sebesar Rp 2.965.605.756 tahun 2013.
- d. Pada tanggal 12 Oktober 2010, Perusahaan mendapatkan surat dari PT PLN (Persero) yang menugaskan Perusahaan untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Gasifikasi Batubara (PLTGB) di 4 (empat) lokasi yaitu (i) Tanjung Batu, Sumatera Selatan, kapasitas 8 MW (ii) Putussibau, Kalimantan Barat, kapasitas 8 MW (iii) Selayar, Sulawesi Selatan, kapasitas 8 MW dan (iv) Tanjung Pandan, Bangka Belitung, kapasitas 5 MW. Ruang lingkup penugasan tersebut mencakup pembuatan dokumen penawaran dan dokumen lelang secara lengkap untuk *Engineering Procurement and Construction* (EPC) dan dokumen yang diperlukan untuk listrik swasta (IPP) serta melaksanakan pemilihan lahan dan suplemen studi kelayakan untuk proyek pembangkit PLTGB tersebut. Pada bulan Agustus dan Desember 2011, Perusahaan mendapatkan 2 (dua) penugasan tambahan lokasi pembangunan PLTGB masing-masing di Rokan Hilir, Riau, kapasitas 8 MW dan Moutong, Sulawesi Tengah, kapasitas 8 MW. Penugasan ini ditargetkan selesai sebagian pada akhir 2012 dan secara keseluruhan pada tahun 2013.
- a. The Company entered into an agreement with PT PLN (Persero) which includes construction supervision, engineering supervision, design review, and bid document preparation services for power plant, transmission, and substation which located spread all over Java and outside Java.
- b. The Company has receivables to PT PLN (Persero) amounted to Rp 853.691.111 is for long service leave allowance of employees of PT PLN (Persero) who work in the Company as Directors and Senior Managers that paid first by the Company.
- The Company provided compensation to its commissioners and directors, which includes salaries, facilities, allowances, incentives and bonus in Desember, 30 2013 and 2012 amounting to Rp 7,943,065,679 and Rp 7,285,024,245.
- c. The Company rented office building owned by PT PLN (Persero) covering an area of 1,889 m² on Jl. Aipda K.S. Tubun 1/2, Jakarta, with a rental value of Rp 2,965,605,756 in 2013.
- d. On October 12, 2010, the Company obtained assignment letter from PT PLN (Persero) to perform construction and operation of coal gas power plant (PLTGB) in 4 (four) locations as follows (i) Tanjung Batu, South Sumatera, with capacity of 8 MW (ii) Putussibau, West Kalimantan, with capacity of 8 MW (iii) Selayar, South Sulawesi, with capacity of 8 MW and (iv) Tanjung Pandan, Bangka Belitung, with capacity of 5 MW. The scope of work from the assignment covered complete preparation of bidding documents for Engineering Procurement and Construction (EPC) and Independent Power Producer (IPP), and site selection and supplement feasibility study for the PLTGB. In August and Desember 2011, the Company is assigned to have two additional PLTGB constructions in Rokan Hilir, Riau and Moutong, Central Sulawesi, with capacity of 8 MW, respectively. The projects are planned to be completed partially by the end of 2012 and entirely in 2013.

Sehubungan dengan penugasan tersebut, bahan bakar untuk PLTGB dipasok dari PT PLN (Persero), sehingga struktur pembayaran hanya terdiri dari pengembalian biaya modal investasi dan biaya modal operasi. Selama tahun 2011, Perusahaan telah melakukan pengadaan tanah untuk daerah Putussibau dan Tanjung Batu, sedangkan daerah lainnya masih dalam proses survei dan koordinasi dengan Pemda setempat.

Semua biaya yang telah dikeluarkan untuk pembangunan PLTGB berasal dari dana intern Perusahaan serta dari pinjaman pemegang saham, yang akan diperoleh setelah perjanjian pembelian tenaga listrik disetujui.

Penugasan pembangunan PLTGB yang semula 6 (enam) lokasi diubah menjadi menjadi 1 (satu) yang berlokasi di PLTGB Putussibau, Kalimantan Barat dengan kapasitas 8MW. PLTGB Putussibau kemudian diputuskan menjadi *pilot project* dan *R&D Programme* sesuai dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) nomor : 283.K/DIR/2013 tanggal 8 April 2013.

Saat ini, PLTGB Putussibau masih dalam tahap enjiniring dan dalam proses pelelangan.

- e. Keputusan Direksi PT PLN (Persero) dengan nomor 0494-1.K/DIR/2013 tanggal 23 Juli 2013 memberikan penugasan kepada Perusahaan untuk Pembangunan Pembangkit Termal Modular Pengganti Diesel (PTMPD). Oleh karena itu Perusahaan memulai melakukan kajian pemilihan teknologi PTMPD pada tahun 2013.

In relation with the assignments, the fuel for the PLTGB will be supplied by PT PLN (Persero), which resulted the payment structure will only consists of return on investment capital and return on operating capital. During 2011, the Company has made land acquisition in Putussibau and Tanjung Batu, while other locations are still in the survey process and in coordination with local government.

All expenses incurred in relation with the construction of PLTGB are funded by the Company's fund and from shareholder loan, which will be obtained once the electricity purchase agreement has been approved.

The assignment to perform construction of PLTGB which initially for 6 (six) location change into one (1) located in PLTGB Putussibau, West Kalimantan with a capacity of 8MW. PLTGB Putussibau then decided to be a pilot project and R&D Programme in accordance with Board of Director Resolution PT PLN (Persero) number: 283.K/DIR/2013 dated 8 April 2013.

Currently, PLTGB Putussibau still in enjiniring and auction stage.

- e. Board of Directors Resolution PT PLN (Persero) with the number 0494-1.K/DIR/2013 dated July 23, 2013 assign the Company for constructing of Modular Thermal Replacement Diesel (PTMPD). Therefore, the Company started reviewing PTMPD technology selection in 2013.

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012		
	US\$	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	US\$	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Aset		Rp		Rp	Assets
Bank	251.543	3.066.063.357	160.748	1.554.436.351	Cash in bank
Piutang usaha	105.000	1.279.845.000	580.016	5.608.753.305	Trade accounts receivable
Jumlah aset	356.543	4.345.908.357	740.764	7.163.189.656	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	436.035	5.314.830.609	1.099.679	10.633.895.666	Trade accounts payable
Jumlah liabilitas bersih	(79.491)	(968.922.252)	740.764	7.163.189.656	Total net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah Rp 12.189 dan Rp 9.670 per 1 USD.

25. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

On Desember, 30, 2013 and 2012, the Company has assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

The conversion rate used by the Company on December 31, 2013 and December 31, 2012 are Rp 12,189 and Rp 9,670 per 1 USD, respectively.

26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

31 Desember/December 31, 2013				
Klasifikasi instrumen keuangan / Financial instruments classification				
Aset Keuangan/ Financial Assets		Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities		Jumlah aset dan liabilitas keuangan / Total financial assets and liabilities
Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivable	Tersedia untuk dijual / Available for sale	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
ASET KEUANGAN				FINANCIAL ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR				CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	278.125.923.776	-	-	278.125.923.776
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	611.081.875	-	-	611.081.875
Piutang usaha	30.909.876.243	-	-	30.909.876.243
Piutang lain-lain	5.492.642.559	-	-	5.492.642.559
Tagihan bruto kepada pelanggan	28.223.616.790	-	-	28.223.616.790
Jumlah Aset Keuangan Lancar	343.363.141.243	-	-	343.363.141.243
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR				NON CURRENT FINANCIAL ASSETS
Investasi saham tidak terdaftar dibursa	-	1.867.500.000	-	1.867.500.000
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	-	1.867.500.000	-	1.867.500.000
Jumlah Aset Keuangan	343.363.141.243	1.867.500.000	-	345.230.641.243
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK				CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	-	-	9.001.868.640	9.001.868.640
Utang lain-lain	-	-	1.592.544.330	1.592.544.330
Utang bruto dari pelanggan	-	-	27.546.139.311	27.546.139.311
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	38.140.552.281	38.140.552.281
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG				NONCURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang lain-lain	-	-	396.376.108	396.376.108
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	-	-	396.376.108	396.376.108
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	38.536.928.389	38.536.928.389

26. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and classes of financial instruments

The following table disclosed the details of the Company's financial instruments based on financial instruments classification:

31 Desember/December 31, 2012				
Klasifikasi instrumen keuangan / Financial instruments classification				
Aset Keuangan/ Financial Assets		Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities		
Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivable	Tersedia untuk dijual / Available for sale	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost		Jumlah aset dan liabilitas keuangan / Total financial assets and liabilities
		Rp	Rp	
ASET KEUANGAN		FINANCIAL ASSETS		
ASET KEUANGAN LANCAR		CURRENT FINANCIAL ASSETS		
Kas dan setara kas	244.515.547.211	-	-	244.515.547.211
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	168.440.690	-	-	168.440.690
Piutang usaha	18.463.399.879	-	-	18.463.399.879
Piutang lain-lain	5.383.514.780	-	-	5.383.514.780
Tagihan bruto kepada pelanggan	33.918.217.238	-	-	33.918.217.238
Jumlah Aset Keuangan Lancar	302.449.119.798	-	-	302.449.119.798
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR		NON CURRENT FINANCIAL ASSETS		
Investasi saham tidak terdaftar di bursa	-	1.867.500.000	-	1.867.500.000
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	-	1.867.500.000	-	1.867.500.000
Jumlah Aset Keuangan	302.449.119.798	1.867.500.000	-	304.316.619.798
LIABILITAS KEUANGAN		FINANCIAL LIABILITIES		
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK		CURRENT FINANCIAL LIABILITIES		
Utang usaha	-	-	18.989.103.263	18.989.103.263
Utang lain-lain	-	-	1.141.743.905	1.141.743.905
Utang bruto dari pelanggan	-	-	44.541.017.702	44.541.017.702
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	64.671.864.870	64.671.864.870
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG		NONCURRENT FINANCIAL LIABILITIES		
Utang lain-lain	-	-	305.976.539	305.976.539
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	-	-	305.976.539	305.976.539
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	64.977.841.409	64.977.841.409

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan tidak mempunyai instrumen aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan nilai wajar melalui laba rugi, serta liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan melakukan sejumlah transaksi dalam mata uang asing. Akibatnya, timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

As of December 31, 2013, the Company did not have financial assets instruments classified as held to maturity and fair value through profit and loss and financial liabilities instruments classified as fair value through profit or loss.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risks. The Company operate within defined policy approved by the Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company undertake many transactions denominated in foreign currencies. Consequently, there are exposures to exchange rate fluctuations. The Company's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 25.

The Company net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 25.

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

Foreign currency sensitivity

The following table details the Company sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

	Dampak terhadap laba setelah pajak / <i>Effects to profit after tax</i>		
	31 Desember/December 31, 2013		
	US\$		
	+10%	-10%	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	229.954.322	(229.954.322)	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	95.988.375	(95.988.375)	Trade accounts receivable
Jumlah laba (rugi)	325.942.697	(325.942.697)	Total profit (loss)
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	(398.612.296)	398.612.296	Trade accounts payable
Jumlah laba (rugi)	(398.612.296)	398.612.296	Total profit (loss)
Jumlah laba (rugi)	(72.669.599)	72.669.599	Total profit (loss)
	Dampak terhadap laba setelah pajak / <i>Effects to profit after tax</i>		
	31 Desember/December 31, 2013		
	US\$		
	+10%	-10%	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	116.582.487	(116.582.487)	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	420.656.604	(420.656.604)	Trade accounts receivable
Jumlah laba (rugi)	537.239.091	(537.239.091)	Total profit (loss)
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	(797.542.195)	797.542.195	Trade accounts payable
Jumlah laba (rugi)	(797.542.195)	797.542.195	Total profit (loss)
Jumlah laba (rugi)	(260.303.104)	260.303.104	Total profit (loss)

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko tingkat suku bunga. Perusahaan mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi aset keuangan dengan bunga tetap dan mengambang.

Profil tingkat suku bunga

Profil tingkat suku bunga Perusahaan terhadap atas aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

ii. Interest rate risk management

The Company has transactions at fixed and floating interest rates. Transactions at floating interest rate are exposed to interest rate risk. The Company manage the risk by maintaining an appropriate fixed and floating rate financial assets.

Interest rate profile

The interest rate profile of the Company's financial assets and liabilities are as follows:

31 Desember/December 31, 2013					
	Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	237.747.523.670	40.000.000.000	378.400.106	278.125.923.776	Cash and cash equivalent
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	611.081.875	-	-	611.081.875	Restricted cash in banks
Piutang usaha	-	-	30.909.876.243	30.909.876.243	Trade accounts receivable
Tagihan bruto kepada pelanggan	-	-	28.223.616.790	28.223.616.790	Gross receivables to customers
Investasi saham tidak terdaftar dibursa	-	-	1.867.500.000	1.867.500.000	Investment in non-listed shares
Piutang lain-lain	-	-	5.492.642.559	5.492.642.559	
Jumlah Aset Keuangan	<u>238.358.605.545</u>	<u>40.000.000.000</u>	<u>66.872.035.698</u>	<u>345.230.641.243</u>	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	9.001.868.640	9.001.868.640	Trade accounts payable
Utang bruto dari pelanggan	-	-	27.546.139.311	27.546.139.311	Gross payable to customers
Utang lain-lain	-	-	1.988.920.438	1.988.920.438	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>38.536.928.389</u>	<u>38.536.928.389</u>	Total Financial Liabilities
31 Desember/December 31, 2012					
	Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	119.404.700.509	125.000.000.000	110.846.702	244.515.547.211	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	168.440.690	-	-	168.440.690	Restricted cash in bank
Piutang usaha	-	-	18.463.399.879	18.463.399.879	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	5.383.514.780	5.383.514.780	Other receivable
Tagihan bruto kepada pelanggan	-	-	33.918.217.238	33.918.217.238	Gross receivable from customers
Investasi saham tidak terdaftar dibursa	-	-	1.867.500.000	1.867.500.000	Investment in non-listed shares
Jumlah aset keuangan	<u>119.573.141.199</u>	<u>125.000.000.000</u>	<u>59.743.478.599</u>	<u>304.316.619.798</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	18.989.103.263	18.989.103.263	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	1.141.743.905	1.141.743.905	Other payable
Utang bruto dari pelanggan	-	-	44.541.017.702	44.541.017.702	Gross payable to customers
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>64.671.864.870</u>	<u>64.671.864.870</u>	Total Financial Liabilities

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat suku bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below has been determined based on the Company exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. 50 basis points increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

	Dampak pada laba setelah pajak /		
	<i>Effects on profit after tax</i>		
	31 Desember/December 31, 2013		
	+50 bp	-50 bp	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	891.553.214	(891.553.214)	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2.291.557	(2.291.557)	Restricted cash in bank
Jumlah laba (rugi)	<u>893.844.771</u>	<u>(893.844.771)</u>	Total profit (loss)

	Dampak pada laba setelah pajak /		
	<i>Effects on profit after tax</i>		
	31 Desember/December 31, 2012		
	+50 bp	-50 bp	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	447.767.627	(447.767.627)	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	631.653	(631.653)	Restricted cash in bank
Jumlah laba (rugi)	<u>448.399.280</u>	<u>(448.399.280)</u>	Total profit (loss)

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Risiko ini lebih disebabkan oleh pembayaran pelanggan yang tidak tepat waktu dan keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Upaya-upaya pengelolaan risiko dilaksanakan dengan penjadwalan ulang atas pembayaran pelanggan. Sebagai Perusahaan yang dapat digolongkan dalam infrastruktur, dalam meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang, Perusahaan melakukan pendekatan persuasif kepada pelanggan, jika pelanggan tidak melakukan pembayaran pada waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan mengirimkan surat pemberitahuan kembali ke pelanggan untuk melakukan pembayaran.

iii. Credit risk management

Credit risk arise from the risk that the counterparties will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. This risk is caused more by customers who do not pay on time and delays completion of the work. Risk management efforts undertaken by the rescheduling of customer payments. As a company that can be classified in the public infrastructure, to minimize the risk of uncollectible receivables, the Company made a persuasive approach to the customer, if the customer does not pay on time that has been determined, Company will send a notice back to the customer to make payment.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

The carrying value of financial assets on the financial statements net of an allowance for losses reflects the Company's exposure to credit risk.

Perusahaan tidak memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan terhadap satu pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu yang mempunyai karakteristik yang sama.

The Company does not have significant credit risk exposure to any single customer or group customers having similar characteristics.

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan:

The table below shows the quality of Company's financial assets:

31 Desember/December 31, 2013					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due or not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah/ <i>total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	278.125.923.776	-	-	278.125.923.776	Cash and cash equivalent
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	611.081.875	-	-	611.081.875	Restricted cash in banks
Piutang usaha	26.546.066.405	4.363.809.838	-	30.909.876.243	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.492.642.559	-	-	5.492.642.559	Other receivables
Tagihan bruto kepada pelanggan	28.223.616.790	-	-	28.223.616.790	Gross receivables from customers
Investasi saham tidak terdaftar di bursa	1.867.500.000	-	-	1.867.500.000	Investment in non-listed shares
Jumlah	<u>340.866.831.405</u>	<u>4.363.809.838,00</u>	<u>-</u>	<u>345.230.641.243</u>	Total

31 Desember/December 31, 2012					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due or not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah/ <i>total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	244.515.547.211	-	-	244.515.547.211	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	168.440.690	-	-	168.440.690	Restricted cash in bank
Piutang usaha	9.318.736.305	10.338.124.504	-	19.656.860.809	Trade accounts receivable
Piutang lain - lain	5.383.514.780	-	-	5.383.514.780	Other receivables
Tagihan bruto kepada pelanggan	33.918.217.238	-	-	33.918.217.238	Gross receivable from customers
Investasi saham tidak terdaftar di bursa	1.867.500.000	-	-	1.867.500.000	Investment in non-listed shares
Jumlah	<u>295.171.956.224</u>	<u>10.338.124.504</u>	<u>-</u>	<u>305.510.080.728</u>	Total

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Certain financial asset are individually assessed for impairment and if found to be impaired, have impairment loss assigned to them on an individual basis.

Tabel di atas termasuk aset keuangan yang mana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai aset keuangan tersebut secara individu dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik risiko yang sama dimana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.

The table above includes financial asset on which collective impairment have been assessed. It is not practicable to individually identify impaired financial asset within the portfolio of financial asset with similar risk characteristics which are collectively assessed for impairment.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan dalam melakukan ekspansinya membutuhkan dana untuk investasi yang bersumber dari penerimaan kas hasil operasional Perusahaan. Risiko likuiditas yang dihadapi adalah atas liabilitas jangka pendek terutama utang usaha yang meningkat akibat adanya penggunaan jasa pihak ketiga dan keterlambatan pembayaran utang pajak serta utang lain-lain. Risiko ini lebih disebabkan oleh keterlambatan penyelesaian pekerjaan investasi.

Dalam kerangka pengendalian risiko terkait likuiditas, Perusahaan melaksanakan pengendalian risiko pada fungsi perbendaharaan. Dalam pelaksanaannya fungsi perbendaharaan dibantu oleh fungsi terkait melaksanakan pengelolaan risiko likuiditas untuk pengelolaan dana termasuk persyaratan likuiditas manajemen. Perusahaan mengatur risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas, dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual, dan mencocokkan profil pendapatan, jatuh tempo liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini memberikan rincian jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2013. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual, yaitu paling awal dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial asset.

The Company in the conduct of investment funds for its expansion needs sourced operating results of Company's cash receipts. Liquidity risk faced over current liabilities is mainly of trade payables increased due to the use of third-party services and delays in payment of taxes payable and other payables. This risk is more due to delays in completion of the work of investment.

In the associated liquidity risk control framework, the Company exercises the functions of treasury risk control. Treasury function in the implementation assisted by carrying out functions related to managing liquidity risk of fund management including management liquidity requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate cash, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and matching the income profile, the maturity of financial liabilities.

The following table details the Company remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment period as of December 31, 2013. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the contractual maturity which is the earliest date on which the Company can be required to pay. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortization is translated using the relevant forwards exchange curve at the end of the reporting period.

31 Desember/December 31, 2013

	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	9.001.868.640	-	-	-	9.001.868.640	Trade accounts payable
Utang lain-lain	1.592.544.330	396.376.108	-	-	1.988.920.438	Other payables
Utang bruto dari pelanggan	27.546.139.311	-	-	-	27.546.139.311	Gross payable to customers
	38.140.552.281	396.376.108	-	-	38.536.928.389	

31 Desember/December 31, 2012						
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	18.989.103.263	-	-	-	18.989.103.263	Trade accounts payable
Utang lain-lain	1.141.743.905	305.976.539	-	-	1.447.720.444	Other payables
Utang bruto dari pelanggan	44.541.017.702	-	-	-	44.541.017.702	Gross payable to customers
	64.671.864.870	305.976.539	-	-	64.977.841.409	

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat mendekati nilai wajarnya baik karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau mempunyai tingkat suku bunga pasar.

c. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

27. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan berniat melakukan diversifikasi bisnis dengan menambah beberapa portofolio investasi yang masih bergerak di industri ketenagalistrikan. Adapun nama-nama investasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. PT CG-PLN Switchgear

Perusahaan ini merupakan perusahaan patungan antara PT PLN (Persero) dan Crompton Greaves Ltd berdasarkan keputusan RUPS Sirkuler pada tanggal 8 Juni 2012, yang dilakukan melalui entitas anak yakni Perusahaan dan CG Singapore Pte Ltd berdasarkan *Joint Venture Agreement* yang ditandatangani pada tanggal 2 Mei 2013. Perusahaan ini direncanakan memproduksi peralatan *switchgear* tegangan tinggi yang akan dijual kepada perusahaan listrik di seputar Asia Tenggara, Australia, dan Selandia Baru. Perusahaan berniat menjadi pemegang saham minoritas dalam perusahaan ini (49%).

b. PT Riau Green Energy

Perusahaan dan PT Riau Green Energy telah menandatangani Nota Kesepahaman pada tanggal 13 November 2013 tentang Kerjasama Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa. Kedua perusahaan berintensi untuk membentuk joint venture untuk mengembangkan pembangkit listrik biomassa di berbagai lokasi di Indonesia. Perusahaan berintensi menjadi pemegang 15% saham di perusahaan ini.

27. OTHER IMPORTANT INFORMATION

The Company intends to diversify its business portfolio by adding a number of investment still in the Electricity Power Sector. The investments plans are described in the following points:

a. PT CG-PLN Switchgear

This company is a joint venture company between PT PLN (Persero) and Crompton Greaves Ltd decided in general meeting of shareholders circular on June 8th, 2012 through their respective subsidiaries, the Company and CG Singapore Pte Ltd as per the *Joint Venture Agreement* sign on May 2nd, 2013. The Company shall produce high voltage switchgear to supply the utility companies in South East Asia, Australia, and New Zealand. The Company shall hold a minority share in this company (49%).

b. PT Riau Green Energy

The Company and PT Riau Green Energy have sign an Memorandum of Understanding (MoU) on November 13th, 2013 for Biomass Power Plant Joint Development. Both companies have intention to establish a joint venture to develop biomass-fueled power plants in numerous locations in Indonesia. The Company intend to hold 15% of ownership in this company.

c. PT Prima Power Nusantara

Perusahaan ini didirikan sebagai holding company bagi Pembangkit Listrik Termal Modular Pengganti Diesel (PTMPD) yang akan dikembangkan oleh Perusahaan sesuai dengan Keputusan Direksi No. 494-1.K/DIR/2013. *Holding company* ini dirancang sebagai strategi *financial non-recourse* dan upaya mendapatkan pendanaan untuk proyek. Perusahaan berintensi menjadi pemegang saham mayoritas pada perusahaan ini.

28. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 51 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 10 Maret 2014.

c. PT Prima Power Nusantara

This Company is established as a holding company for numerous plants to be developed by the Company as Thermal Modular – Replacement of Diesel Power Plant (PTMPD) power plants as per the PLN Board of Director Resolution No. 494-1.K/DIR/2013. The holding company is intended as a financial non-recourse strategy as well as a strategy to obtain optimum financing for the project. The Company intend to be the major shareholder of this company.

28. MANAGER'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 51 were the responsibilities of the management, and were approved by the directors and authorized for issue on March 10, 2014.
